



Implementasi Konsep *Eco Friendly* dan *Green Tourism* pada Cipta Hotel Pancoran – Jakarta

Alesandra Kristi Ephynga*, Cherish Thesalonica Ketting Olivier, Keisya Putri Nadya Shalka, Muhammad Farhan Dafidhan, Ramadhania Syabilah, Revalina Sakila Sopiyan, Sandy Tirta Yudha, Tiara Viorenata Pakpahan

Universitas Sahid (USAHID) Jakarta

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3781>

*Correspondence: Alesandra Kristi Ephynga

Email: kristi.ephynga08@gmail.com

Received: 21-04-2026

Accepted: 21-05-2026

Published: 21-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the implementation of zero waste and green tourism concepts at Cipta Hotel Pancoran - Jakarta as part of sustainable hospitality practices. The study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through direct observation, interviews with hotel management, and documentation related to environmental management practices. The results indicate that Cipta Hotel Pancoran - Jakarta has implemented various sustainability initiatives, including waste management in collaboration with local environmental authorities, reduction of single-use plastic through refillable amenities, energy and water efficiency policies, and environmental awareness programs for staff and guests. Although some initiatives such as eco-enzyme and organic waste processing faced operational challenges, these efforts demonstrate the hotel's commitment to continuous improvement in supporting environmental sustainability and green tourism development.

Keywords: Zero Waste, Green Tourism, Sustainable Hotel, Eco-Hospitality, Waste Management

Pendahuluan

Industri perhotelan sebagai bagian integral dari sektor pariwisata memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan produksi limbah dalam skala yang relatif besar. Operasional hotel sehari-hari, seperti penggunaan air bersih, konsumsi energi listrik, pemakaian amenities sekali pakai, serta aktivitas dapur dan *housekeeping*, berkontribusi terhadap peningkatan jejak ekologis apabila tidak dikelola dengan prinsip keberlanjutan. Gössling et al. (2021) menegaskan bahwa sektor pariwisata, termasuk perhotelan, merupakan salah satu penyumbang tekanan lingkungan terbesar di kawasan urban akibat tingginya intensitas konsumsi sumber daya dan akumulasi limbah padat. Oleh karena itu, transformasi menuju sistem operasional yang ramah lingkungan menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan strategis.

Peningkatan kesadaran global terhadap krisis lingkungan, perubahan iklim, dan degradasi ekosistem mendorong lahirnya berbagai pendekatan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam sektor pariwisata. Konsep *green tourism* muncul sebagai paradigma yang menekankan harmonisasi antara pertumbuhan ekonomi pariwisata, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial budaya masyarakat lokal (UNWTO, 2022).

Dalam konteks perhotelan, green tourism diwujudkan melalui penerapan prinsip *eco friendly*, seperti efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan material dan produk yang minim dampak lingkungan. Han et al. (2020) menyatakan bahwa penerapan konsep ramah lingkungan pada hotel tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra merek dan kepercayaan wisatawan yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Salah satu pendekatan operasional yang berkembang dalam kerangka *eco friendly* dan *green tourism* adalah konsep *zero waste*. Konsep ini tidak semata-mata berorientasi pada pengelolaan sampah di tahap akhir, melainkan menitikberatkan pada upaya pencegahan limbah sejak sumbernya melalui perubahan desain sistem, pola konsumsi, dan perilaku organisasi. Zaman dan Lehmann (2021) menjelaskan bahwa *zero waste* merupakan pendekatan holistik yang mencakup prinsip *reduce, reuse, recycle*, serta *redesign* dalam seluruh rantai operasional. Dalam industri perhotelan, penerapan *zero waste* menuntut integrasi kebijakan internal, inovasi manajerial, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan tamu hotel.

Penerapan konsep *eco friendly* dan *zero waste* dalam perhotelan juga sangat dipengaruhi oleh konteks kebijakan dan regulasi pemerintah. Dukungan regulatif dari pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam mendorong praktik pariwisata berkelanjutan, baik melalui penyusunan standar lingkungan, pemberian insentif, maupun program pendampingan bagi pelaku usaha pariwisata. Menurut Sari dan Nugroho (2023), kolaborasi antara sektor publik dan swasta merupakan kunci keberhasilan implementasi *green tourism* di kawasan perkotaan, mengingat kompleksitas permasalahan lingkungan yang dihadapi, seperti keterbatasan lahan, volume sampah yang tinggi, dan tekanan urbanisasi. Tanpa dukungan kebijakan yang konsisten, upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh hotel berpotensi tidak berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam konteks perkotaan seperti Jakarta, tantangan lingkungan menjadi semakin kompleks seiring dengan tingginya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Hotel sebagai salah satu fasilitas penunjang pariwisata perkotaan dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut melalui penerapan praktik operasional yang lebih bertanggung jawab. Putri et al. (2022) mengungkapkan bahwa hotel skala menengah memiliki peluang strategis dalam mengimplementasikan konsep *green hotel* karena fleksibilitas manajerial dan kedekatan dengan komunitas lokal. Namun demikian, implementasi konsep *eco friendly* dan *zero waste* di hotel perkotaan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kebutuhan investasi awal yang relatif besar, keterbatasan teknologi pengolahan limbah, serta perbedaan tingkat literasi lingkungan di kalangan karyawan dan tamu hotel.

Cipta Hotel Pancoran–Jakarta merupakan salah satu hotel yang berupaya merespons tantangan tersebut dengan mengintegrasikan prinsip *eco friendly* dan *green tourism* dalam kegiatan operasionalnya. Hotel ini telah menerapkan berbagai inisiatif ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah terpilah, serta upaya efisiensi penggunaan air dan energi. Praktik tersebut mencerminkan komitmen hotel dalam mendukung agenda keberlanjutan lingkungan, sebagaimana disarankan oleh penelitian Susanto et al. (2021) yang menekankan pentingnya peran sektor perhotelan

dalam menekan dampak ekologis pariwisata perkotaan. Meskipun demikian, proses implementasi konsep *zero waste* di Cipta Hotel Pancoran tidak terlepas dari tantangan struktural dan kultural yang memerlukan evaluasi secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi konsep *eco friendly* dan *green tourism* pada Cipta Hotel Pancoran–Jakarta. Fokus penelitian diarahkan pada aspek pengelolaan sampah dan limbah, kebijakan penggunaan amenities, efisiensi sumber daya air dan energi, serta strategi edukasi dan inovasi lingkungan yang dilakukan oleh pihak hotel. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan, khususnya terkait penerapan konsep *zero waste* di sektor perhotelan perkotaan, serta menjadi referensi bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai implementasi konsep *zero waste* dan *green tourism* dalam operasional perhotelan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial dan manajerial secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Poth, 2018). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah secara intensif satu unit analisis tertentu sehingga dinamika penerapan konsep keberlanjutan dapat dipahami secara utuh dan mendalam (Yin, 2020). Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada Cipta Hotel Pancoran–Jakarta sebagai objek penelitian.

Objek penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Cipta Hotel Pancoran–Jakarta telah menginisiasi dan menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Patton (2015), pemilihan objek penelitian secara purposive bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Hotel ini dinilai representatif sebagai objek kajian karena telah melakukan upaya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah terpilah, serta efisiensi penggunaan air dan energi yang sejalan dengan prinsip *eco friendly* dan *green tourism*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi konsep keberlanjutan pada hotel skala menengah di kawasan perkotaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjamin kelengkapan dan kedalaman data penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional hotel untuk mengamati penerapan pengelolaan sampah, penggunaan amenities ramah lingkungan, serta praktik efisiensi air dan energi. Menurut Sugiyono (2021), observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai perilaku dan proses yang terjadi secara alami di lapangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian antara kebijakan tertulis dan praktik aktual yang dijalankan oleh hotel.

Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari pihak manajemen hotel terkait kebijakan, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi konsep *zero waste* dan *green tourism*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban responden tanpa keluar dari fokus penelitian (Kvale & Brinkmann, 2019). Informasi yang diperoleh melalui wawancara mencakup komitmen manajemen terhadap keberlanjutan, tingkat kesadaran karyawan, serta inovasi lingkungan yang telah dan sedang dikembangkan oleh pihak hotel.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi kebijakan internal hotel, standar operasional prosedur (SOP), laporan kegiatan lingkungan, serta materi sosialisasi terkait praktik ramah lingkungan. Menurut Bowen (2009), analisis dokumen berfungsi sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan untuk memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan validitas data.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode minggu pertama hingga minggu kedua pelaksanaan proyek, dengan tingkat progres implementasi program keberlanjutan sekitar 20%. Rentang waktu tersebut dipilih untuk menangkap kondisi awal penerapan konsep *zero waste* dan *green tourism* di Cipta Hotel Pancoran–Jakarta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan lapangan berdasarkan tema-tema utama, seperti pengelolaan sampah, penggunaan amenities, efisiensi sumber daya, serta edukasi lingkungan. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dan dikaitkan dengan konsep *zero waste*, *circular economy*, dan *green tourism* untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan teoritis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi aktual penerapan konsep keberlanjutan di Cipta Hotel Pancoran–Jakarta, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cipta Hotel Pancoran–Jakarta telah menerapkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan kebijakan pemerintah daerah. Hotel menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta mengikuti mekanisme pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh Kecamatan Pancoran. Integrasi ini mencerminkan kepatuhan hotel terhadap regulasi lingkungan sekaligus menunjukkan bahwa pengelolaan limbah hotel tidak dilakukan secara parsial, melainkan menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah perkotaan. Menurut Sari dan Nugroho (2023), keterlibatan pelaku usaha pariwisata dalam sistem pengelolaan sampah pemerintah daerah merupakan indikator penting keberhasilan implementasi *green tourism* di kawasan urban. Dengan

mengikuti mekanisme resmi tersebut, limbah yang dihasilkan hotel dapat dikendalikan secara lebih terukur dan sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan dan Analisis Data Implementasi Konsep Zero Waste dan Green Tourism Studi Kasus: Cipta Hotel Pancoran – Jakarta

Aspek yang Dikaji	Hasil Temuan Lapangan	Status Implementasi	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Pengelolaan sampah	Pengelolaan sampah hotel telah terintegrasi dengan kebijakan pemerintah daerah melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup serta mengikuti mekanisme pengelolaan sampah Kecamatan Pancoran.	Terlaksana	Observasi, wawancara, dokumentasi	Manajemen hotel
Kepatuhan regulasi lingkungan	Hotel mematuhi peraturan pengelolaan lingkungan dengan mengelola limbah melalui sistem resmi pemerintah daerah.	Terlaksana	Dokumentasi, wawancara	Manajemen hotel
Penghematan penggunaan air	Hotel memberikan imbauan penghematan air kepada tamu, namun tingkat kepatuhan masih bervariasi berdasarkan hasil observasi.	Belum optimal	Observasi, wawancara	Manajemen hotel
Penghematan penggunaan energi	Sosialisasi penghematan energi kepada karyawan berjalan efektif, sedangkan penerapan kepada tamu belum sepenuhnya konsisten.	Cukup terlaksana	Observasi, wawancara	Manajemen dan karyawan
Pengelolaan amenities	Hotel menggunakan botol amenities isi ulang untuk mengurangi plastik sekali pakai, namun masih menyediakan sabun batang sebagai alternatif.	Terlaksana bertahap	Observasi, wawancara	Manajemen hotel
Biaya pengelolaan amenities	Investasi awal sistem isi ulang relatif lebih tinggi, namun biaya operasional jangka panjang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tingkat hunian hotel.	Terlaksana	Wawancara	Manajemen hotel

Aspek yang Dikaji	Hasil Temuan Lapangan	Status Implementasi	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Inovasi pengelolaan limbah	Hotel pernah mencoba inovasi pemanfaatan cangkang telur dan eco-enzyme, namun belum dapat diterapkan secara berkelanjutan karena kendala teknis.	Belum terlaksana	Wawancara, dokumentasi	Manajemen hotel
Komitmen keberlanjutan	Hotel menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan melalui evaluasi dan pencarian alternatif solusi ramah lingkungan.	Terlaksana	Observasi, wawancara	Manajemen hotel

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data (Tabel 1), aspek pengelolaan sampah dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan berada pada kategori “terlaksana”. Hal ini menunjukkan bahwa Cipta Hotel Pancoran–Jakarta telah memiliki kesadaran institusional terhadap pentingnya kepatuhan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gössling et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan regulatif merupakan fondasi awal dalam penerapan praktik keberlanjutan di sektor perhotelan, terutama di wilayah dengan kepadatan aktivitas yang tinggi seperti Jakarta. Namun demikian, kepatuhan regulasi belum secara otomatis menjamin optimalisasi penerapan konsep *zero waste* secara menyeluruh.

Pada aspek efisiensi penggunaan air, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pihak hotel telah memberikan imbauan kepada tamu untuk menghemat penggunaan air selama menginap. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan tamu masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian tamu memandang penggunaan air sebagai bagian dari layanan yang telah mereka bayar, sehingga kurang merasa memiliki tanggung jawab terhadap upaya penghematan. Kondisi ini memperkuat temuan Han et al. (2020) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku wisatawan merupakan tantangan utama dalam implementasi *eco friendly* hotel, khususnya ketika kesadaran lingkungan tamu belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, penghematan air pada level tamu belum dapat dikategorikan optimal.

Berbeda dengan tamu, penerapan efisiensi air dan energi pada level internal karyawan menunjukkan hasil yang relatif lebih baik. Sosialisasi penghematan energi kepada karyawan dilakukan secara langsung dan terintegrasi dengan aktivitas operasional sehari-hari, sehingga penerapannya dapat dikontrol dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto et al. (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan praktik *green* hotel sangat bergantung pada keterlibatan sumber daya manusia internal sebagai pelaksana utama kebijakan keberlanjutan. Dengan demikian, internalisasi nilai keberlanjutan pada

karyawan menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi *green tourism* di Cipta Hotel Pancoran–Jakarta.

Dalam aspek pengelolaan amenities, hotel telah menerapkan penggunaan botol berpompa yang dapat diisi ulang untuk produk sampo dan sabun cair sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kebijakan ini mencerminkan penerapan prinsip *reduce* dan *reuse* dalam konsep *zero waste*. Namun, hotel masih menyediakan sabun batang sebagai alternatif bagi tamu, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan bersifat bertahap dan adaptif terhadap preferensi konsumen. Menurut Zaman dan Lehmann (2021), pendekatan bertahap dalam penerapan *zero waste* merupakan strategi realistis bagi industri perhotelan untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kepuasan tamu.

Dari sisi biaya, hasil wawancara menunjukkan bahwa investasi awal untuk sistem amenities isi ulang relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan kemasan sekali pakai. Akan tetapi, dalam jangka panjang, sistem ini memberikan fleksibilitas biaya operasional karena dapat disesuaikan dengan tingkat hunian hotel. Temuan ini mendukung penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa praktik ramah lingkungan pada hotel skala menengah memiliki potensi efisiensi ekonomi jangka panjang meskipun membutuhkan biaya awal yang lebih besar. Dengan demikian, pengelolaan amenities ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi bagi hotel.

Selain praktik yang telah berjalan, pihak hotel juga pernah melakukan beberapa inovasi pengelolaan limbah, seperti pemanfaatan cangkang telur dan penerapan *eco-enzyme*. Namun, inovasi tersebut belum dapat diterapkan secara berkelanjutan karena menghadapi kendala teknis dan operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi konsep *zero waste* memerlukan kesiapan sumber daya, teknologi, serta sistem pendukung yang memadai. Menurut Miles et al. (2014), kegagalan dalam tahap awal inovasi bukanlah indikator ketidakberhasilan, melainkan bagian dari proses pembelajaran organisasi dalam mengembangkan praktik berkelanjutan. Upaya inovatif yang pernah dilakukan tersebut tetap mencerminkan komitmen manajemen hotel dalam mencari alternatif solusi ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi konsep *zero waste* dan *green tourism* di Cipta Hotel Pancoran–Jakarta menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mengurangi dampak lingkungan melalui integrasi kebijakan internal, kepatuhan terhadap regulasi eksternal, serta perubahan praktik operasional secara bertahap. Meskipun masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek perubahan perilaku tamu dan keberlanjutan inovasi pengelolaan limbah, langkah-langkah yang telah dilakukan menegaskan peran strategis hotel dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di kawasan perkotaan. Temuan ini memperkuat pandangan UNWTO (2022) bahwa sektor perhotelan memiliki posisi kunci sebagai agen perubahan dalam mendorong transisi menuju pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Cipta Hotel Pancoran – Jakarta telah menunjukkan upaya nyata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui implementasi konsep *zero waste* dan *green tourism* dalam kegiatan operasionalnya. Penerapan pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan Dinas Lingkungan Hidup serta kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan sampah tingkat kecamatan menunjukkan adanya komitmen hotel terhadap tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan pengurangan plastik sekali pakai melalui penggunaan amenities isi ulang, efisiensi penggunaan air dan energi, serta edukasi lingkungan bagi karyawan dan tamu menjadi bagian penting dalam mendukung praktik perhotelan ramah lingkungan.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi efisiensi penggunaan air dan energi masih menghadapi tantangan, khususnya terkait tingkat kepatuhan tamu yang bervariasi terhadap imbauan penghematan sumber daya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku tamu merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan konsep keberlanjutan di sektor perhotelan. Di sisi lain, penerapan efisiensi sumber daya pada karyawan berjalan relatif lebih efektif karena dapat dikendalikan secara langsung melalui kebijakan dan prosedur operasional hotel. Selain itu, meskipun hotel telah mencoba melakukan inovasi pengelolaan limbah, seperti pemanfaatan cangkang telur dan penerapan *eco-enzyme*, upaya tersebut belum dapat diterapkan secara berkelanjutan akibat keterbatasan teknis dan operasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cipta Hotel Pancoran–Jakarta memiliki potensi yang besar untuk terus mengembangkan praktik perhotelan berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasi konsep *zero waste* dan *green tourism* memerlukan penguatan edukasi lingkungan, konsistensi kebijakan internal, serta pengembangan inovasi pengelolaan limbah yang lebih adaptif terhadap kondisi operasional hotel. Dengan dukungan tersebut, hotel tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di wilayah perkotaan.

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur secara lebih objektif dampak penerapan konsep *zero waste* terhadap pengurangan limbah, efisiensi biaya, serta penggunaan air dan energi. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan beberapa hotel agar diperoleh gambaran komparatif mengenai penerapan *green tourism* di industri perhotelan. Sementara itu, bagi pihak Cipta Hotel Pancoran–Jakarta sebagai mitra sasaran, disarankan untuk meningkatkan strategi edukasi lingkungan kepada tamu melalui media informasi yang lebih persuasif, memperkuat sistem pemantauan penggunaan sumber daya, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau komunitas lingkungan guna mendukung inovasi pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bohdanowicz, P., & Martinac, I. (2019). Determinants and benchmarking of resource consumption in hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 81, 25–34.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Chen, A., Peng, N., & Hung, K. (2021). The effects of green hotel practices on consumer attitudes. *Journal of Hospitality & Tourism Management*, 47, 148–157.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “triple bottom line”. *Harvard Business Review*.
- Gao, Y., Mattila, A. S., & Lee, S. (2016). A meta-analysis of behavioral intentions for environmentally friendly hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 54, 107–115.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2021). Global trends in tourism and climate change. *Tourism Geographies*, 23(5–6), 1025–1045.
- Han, H., Lee, J. S., Trang, H. L. T., & Kim, W. (2020). Water conservation and waste reduction management for increasing guest loyalty in green hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102386.
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). Socialising tourism for social and ecological justice. *Tourism Geographies*, 22(3), 610–623.
- Kasim, A. (2017). Environmental management systems and sustainability in hotels. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(6), 840–856.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2021). *Pedoman penerapan pariwisata berkelanjutan*. Kemenparekraf.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2019). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mensah, I. (2019). Environmental management practices among hotels. *Tourism Management Perspectives*, 30, 60–68.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Neto, F. (2020). Sustainable tourism, environmental protection and natural resource management. *Journal of Cleaner Production*, 248, 119228.
- OECD. (2020). *Tourism policy responses to the coronavirus (COVID-19)*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Putri, R. A., Wibowo, A., & Santoso, B. (2022). Green hotel practices and sustainability performance in urban hospitality industry. *Journal of Sustainable Tourism Development*, 4(2), 85–97.
- Ramukumba, T. (2018). Community participation in tourism development. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–15.
- Sari, D. P., & Nugroho, I. (2023). Public–private partnership in promoting green tourism in urban areas. *Journal of Tourism Policy and Research*, 7(1), 45–58.

-
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Peran hotel dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan perkotaan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 123–134.
- UNEP. (2021). *Waste management during the COVID-19 pandemic*. United Nations Environment Programme.
- UNWTO. (2022). *Tourism and sustainable development goals – Progress report 2022*. World Tourism Organization.
- World Bank. (2022). *Solid waste management in urban areas*. World Bank Publications.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zaman, A. U., & Lehmann, S. (2021). *Zero waste in the built environment: From theory to practice*. Routledge.